

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Untuk mempermudah memahami isi karya tulis ini, oleh karena itu dijabarkan istilah-istilah penting yang menjadi pokok pembahasan utama, yaitu :

1. Model Pembelajaran
- a. Pengertian Model Pembelajaran

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dicapai dengan maksimal. Menurut Sulistyani (2012, hlm. 10) mengatakan bahwa “Model secara harfiah berarti ‘bentuk’, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem”. Sedangkan menurut Sagala (Sulistyani, 2012, hlm. 10) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas mengajar”. Berbeda lagi dengan Winataputra (Hendriyani, 2010, hlm. 21) bahwa model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (Octavia, 2020, hlm. 12) “Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan kurikulum sampai perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program program multimedia”. Sedangkan menurut Trianto (Octavia, 2020,

hlm. 12) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”. Berbedal lagi menurut Arden (Octavia, 2020, hlm. 13) memilih istilah :

Model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak.

Sedangkan menurut peneliti model pembelajaran merupakan pola teladan dalam sebuah proses belajar mengajar yang telah dirancang secara sistematis untuk proses sebuah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam memanajemen sebuah kelas.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan acuan dalam pola pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga para guru dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kaidah dalam rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh pemerintah. Dalam pembelajaran, guru bertindak sebagai orang yang mengajar siswa dengan memberikan materi untuk siswanya sesuai dengan tingkatan siswanya. Mengajar adalah kegiatan siswa ketika belajar, guru mengatur dan menata lingkungan sekitar yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa dapat berinteraksi secara aktif dan positif jika telah mencapai perkembangan dan kedewasaan psikologis sebagai hasil dari kesadaran akan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan, siswa dapat lebih mudah memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang sangat luas dibandingkan dengan metode, pendekatan, strategi dan teknik. Maka dari itu menurut Octavia (2020, hlm. 14-15) menyatakan bahwa pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
3. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
4. Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
5. Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan

Menurut Rusman (Syahrin, 2015, hlm. 15) menyebutkan bahwa ada enam ciri-ciri model pembelajaran, yakni:

- 1) Berdasarkan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan tertentu
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: 1. Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); 2. Ada prinsip-prinsip reaksi; 3. Sistem sosial; dan 4. Sistem, pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melakukan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: 1. Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; 2. Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Rofa'ah (Argatami, 2019, hlm. 19-20) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hidayat (Argatami, 2019, hlm. 20) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki prosedur sistematis, sebuah model pembelajaran harus mempunyai prosedur yang sistematis untuk memodifikasikan perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus, setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus, menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.
- 4) Mempunyai ukuran keberhasilan tertentu, model pembelajaran harus menetapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari siswa.
- 5) Interaksi dengan lingkungan, setiap model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungannya.

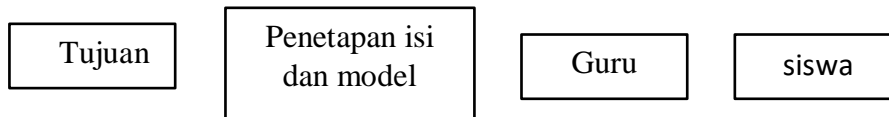
Berdasarkan uraian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan model pembelajaran pendidik bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar siswa.

c. Pola-Pola Model Pembelajaran

Menurut Barry Morris (Syahrin, 2015, hlm. 16) menyatakan bahwa: “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

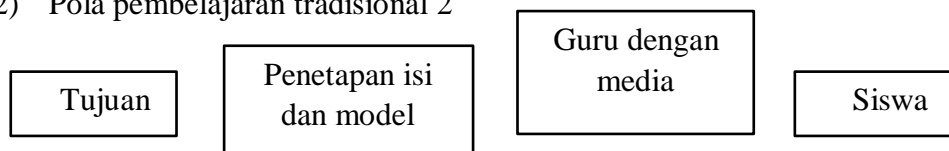
Barry Morris (Syahrin, 2015, hlm. 1) mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

1) Pola pembelajaran tradisional 1



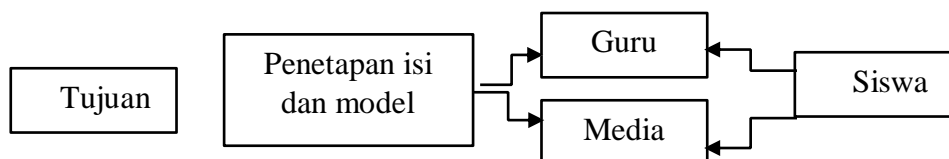
Gambar 2. 1 Pola pembelajaran tradisional 1

2) Pola pembelajaran tradisional 2



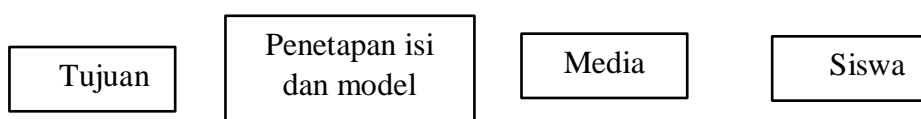
Gambar 2. 2 Pola pembelajaran tradisional 2

3) Pola pembelajaran guru dan media



Gambar 2. 3 Pola pembelajaran guru dan media

4) Pola pembelajaran bermedia



Gambar 2. 4 Pola pembelajaran bermedia

Sedangkan Barry Morris (Syahrin, 2015, hlm. 17) mengemukakan lagi bahwa “Pola pembelajaran di atas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peran guru sebagai penyampai pesan”. (Syahrin, 2015, hlm. 17) “Dengan begitu guru tidak perlu lagi menjadi *center class* di dalam kelas, namun siswa dapat memperoleh

informasi dari berbagai sumber belajar yang didapat dari perkembangan teknologi”.

d. Manfaat Model Pembelajaran

Ada beberapa manfaat model pembelajaran yang bisa menjadi pedoman perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Maka dari itu pemilihan model sangat terpengaruh oleh sifat dari materi yang akan disajikan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

Menurut Mulyono (Silphy A. Octavia, 2020, hlm. 15) ada beberapa manfaat dalam model pembelajaran, yaitu meliputi :

1) Bagi guru :

- a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
- d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan penelitian dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran

2) Bagi siswa :

- a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

2. *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Menurut Fauzan dan Arifin (2017, hlm. 249) menyebutkan bahwa *blended learning* adalah sebagai berikut :

“*Blended Learning* adalah proses metode belajar mengajar secara langsung dan tak langsung antara guru dengan siswa yang dilaksanakan secara bebas tanpa terikat waktu dan tempat. Saling berhubungan satu sama lain mengenai masalah materi dengan cara diskusi atau tanya jawab.”

Menurut Sharon dkk (2018, hlm. 2) menyebutkan bahwa *Blended Learning* adalah sebagai berikut : “*Blended Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online atau daring.”

Menurut Nasution (2019, hlm. 30) menyebutkan bahwa *Blended Learning* adalah sebagai berikut :

“*Blended learning* berasal dari kata *blended* dan *learning*. *Blend* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. *Blended learning* menggabungkan metode pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan metode pembelajaran daring (*online*) untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh mahasiswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka (*face to face*) di kelas.”

Menurut Wijoyo (2020, hlm. 2) menyebutkan bahwa *Blended Learning* adalah sebagai berikut “*Blended Learning* adalah sebuah kemudahan dalam model pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dan *online* melalui *e-learning* menjadi media yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat *Blended Learning*

Menurut Wijoyo (2020:4), menyebutkan bahwa manfaat *Blended Learning* adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas pembelajaran bisa dilakukan di lain tempat sehingga waktu bisa lebih efisien.
2. Dapat memudahkan dalam aktivitas pembelajaran, karena dengan pembelajaran ini siswa bisa lebih ceria dan hemat tenaga.
3. Anggaran untuk pembelajaran bisa lebih efisien karena dalam aktivitasnya siswa bisanya laporan dengan kertas dan perjalanan ke lokasi pembelajaran bisa dialokasikan ke tempat lain.

c. Karakteristik *Blended Learning*

Menurut Nasution (2019, hlm. 42), menyebutkan bahwa karakteristik *Blended Learning* adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar terpisah dengan kegiatan pembelajaran.
2. Selama proses belajar mahasiswa selaku siswa dan dosen selaku pendidik terpisahkan oleh tempat, jarak geografis, dan waktu atau kombinasi dari ketiganya.
3. Karena mahasiswa dan dosen terpisah selama pembelajaran, maka komunikasi diantara keduanya dibantu dengan media pembelajaran, baik media cetak (bahan ajar berupa modul) maupun media elektronika (CD-ROM, VCD), telepon, radio, video, televisi, dan komputer.
4. Jasa layanan disediakan baik untuk mahasiswa maupun untuk dosen, misalnya *resource learning center* atau pusat sumber belajar, bahan ajar, infrastruktur pembelajaran. Maka baik mahasiswa maupun dosen tidak harus mengusahakan sendiri keperluan dalam proses belajar mengajar.
5. Komunikasi antar mahasiswa dan dosen dapat dilakukan baik melalui cara komunikasi satu arah maupun dua arah (*two ways communication*), contoh komunikasi dua arah ini adalah: *teleconferencing, video conferencing, dsb*).
6. Proses belajar mengajar pada pendidikan jarak jauh masih dimungkinkan dengan melakukan pertemuan tatap muka (*face to face*), walaupun itu bukan suatu keharusan.
7. Selama kegiatan belajar, mahasiswa lebih cenderung membentuk kelompok belajar, walaupun sifatnya tidak tepat dan tidak wajib.
8. Karena hal-hal yang disebutkan di atas maka peran dosen lebih bersifat sebagai fasilitator dan mahasiswa bertindak sebagai *participant*.

d. Lima Kunci *Blended Learning*

Menurut Nasution (2019, hlm. 37), menyebutkan bahwa lima kunci *Blended Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka)
Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tetapi tempat berbeda. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama yang sering digunakan dosen dalam mengajar. Pola pembelajaran ini perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
- 2) *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)
Pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) memungkinkan mahasiswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara daring (*online*). Adapun konten pembelajaran perlu dirancang khusus baik yang bersifat teks maupun multimedia, seperti: video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi semuanya.

Selain itu, pembelajaran mandiri juga dapat dikemas dalam bentuk buku, via web, via mobile, streaming audio, maupun streaming video.

3) *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi dalam pembelajaran *blended learning* dengan mengkombinasikan kolaborasi antar dosen maupun kolaborasi antar mahasiswa. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat komunikasi, seperti forum, chat room, diskusi, email, website, dan sebagainya. Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan maupun keterampilan dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain.

4) *Assessment* (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)

Penilaian (*assessment*) merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh mahasiswa. Selain itu, penilaian juga bertujuan sebagai tindak lanjut dosen dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun dosen sebagai perancang pembelajaran harus mampu meramu kombinasi jenis *assessment online* dan *offline* baik yang bersifat tes maupun non tes.

5) *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan menunjang kompetensi mahasiswa dalam menguasai suatu materi. Dalam pembelajaran dengan *blended learning* hendaknya dikemas dalam bentuk digital maupun cetak sehingga dapat diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* maupun daring (*online*). Penggunaan bahan ajar yang dikemas secara daring (*online*) sebaiknya juga mendukung aplikasi pembelajaran daring (*online*).

e. Komponen *Blended Learning*

Menurut Nasution (2019, hlm. 43), menyebutkan bahwa komponen *Blended Learning* adalah sebagai berikut :

1) Pembelajaran Tatap Muka (*Face To Face*)

Pembelajaran tatap muka (*face to face*) sebagai salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan dosen dengan mahasiswa dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran konvensional sebagai salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Adapun tahap-tahap pembelajaran konvensional sebagai berikut:

a) Tahap pembukaan, yaitu dosen mengkondisikan mahasiswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran.

- b) Tahap pengembangan, yaitu tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan penyampaian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media.
- c) Tahap evaluasi, dosen mengevaluasi belajar mahasiswa dengan membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas, dan diakhiri dengan menyampaikan terima kasih atas keseriusan mahasiswa dalam pembelajaran

2) Pembelajaran *Online Learning*

Asynchronous online learning pembelajar dapat mengakses materi pelajaran kapan saja, sedangkan *synchronous online learning* memungkinkan interaksi nyata (*real time*) antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lain pada misalnya pada saat diskusi di forum dalam *E-Learning*. *E-Learning* dapat mencakup secara formal maupun informal. *E-Learning* secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *E-Learning* dan pembelajar sendiri). Dapat disimpulkan bahwa online learning adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet, intranet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antar sesama mahasiswa dengan dosen dimana saja dan kapan saja.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Blended Learning*

Verawati dan Desprayoga (2019, hlm. 188), menyatakan bahwa “Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat membawa pengaruh positif dan negatif pada pembelajaran. Penerapan model *hybrid learning* memungkinkan pembelajaran menjadi lebih profesional dengan penanganan efektif, efisien, dan daya tarik”. Kelebihan dan kekurangan model *blended learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan Model *Blended Learning*
 - a) Dapat memperluas pengetahuan dari berbagai sumber
 - b) Pelaksanaan menjadi lebih mudah
 - c) Efisiensi biaya dan waktu
 - d) Hasil yang diperoleh bisa optimal
 - e) Dapat menyelaraskan kebutuhan
 - f) Meningkatkan rasa ketertarikan dalam pembelajaran
- 2) Kekurangan Model *Blended Learning*

- a) Terkendala pada konektivitas jaringan
- b) Penentuan gaya belajar siswa
- c) Kurang memahami materi
- d) Merusak kesehatan mata
- e) Mengetahui pembelajaran secara detail

- g. Pelaksanaan *Blended Learning*

Wasis (2018, hlm. 65) menyebutkan bahwa Model *Blended Learning* yang telah dilaksanakan pada pendidikan dasar dan menengah di Amerika menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut :

- 1) *Rotation Model*, sebuah program dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi dalam sebuah jadwal yang telah ditetapkan oleh guru di antara beberapa modalitas belajar.
- 2) *Station Rotation*, sebuah model rotation dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi dalam sebuah jadwal yang telah ditetapkan oleh guru di antara modalitas belajar berbasis kelas. Rotasi ini mencakup setidaknya satu stasiun untuk pembelajaran daring, sementara stasiun lainnya bisa dalam pembelajaran grup kecil atau grup satu kelas, proyek kelompok, tutoring individu, dan tugas/ujian tertulis.
- 3) *Lab Rotation*, sebuah *model rotation* dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi dalam sebuah jadwal yang telah ditetapkan oleh guru di dalam rotasi yang terbatas oleh dinding-dinding sekolah. Setidaknya salah satu diantara ruangan yang digunakan adalah laboratorium belajar yang memanfaatkan pembelajaran daring, sedang ruang kelas lainnya berfungsi sebagai modalitas belajar lainnya.
- 4) *Flipped Classroom*, sebuah model rotation dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi dalam suatu jadwal tetap antara praktik (atau proyek) belajar tatap muka bersama guru di sekolah selama jam belajar standar dan penyampaian isi

dan materi belajar secara daring atas mata pelajaran yang sama dari suatu lokasi yang jauh (biasanya rumah) di luar jam sekolah.

5) *Individual Rotation*, sebuah *model rotation* dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi dalam sebuah jadwal tetap yang disusun untuk masing-masing siswa di antara modalitas belajar, setidaknya salah satunya adalah pembelajaran daring.

h. Indikator *Blended Learning*

Menurut Wijoyo (2020, hlm. 65), menyebutkan bahwa indikator *blended learning* adalah sebagai berikut :

1) Afektif

Blended learning berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Diharapkan terbangun kepercayaan diri dan interaksi yang baik antara sesama siswa sebagai kelompok belajar dan antara guru dan siswa. Untuk itu komunikasi melalui tatap muka dan online penting dilakukan sesuai kebutuhan.

2) Dialog

Blended learning membangun dialog intensif antar pihak-pihak yang terlibat baik secara tatap muka langsung maupun pemanfaatan media teknologi. Guru penting memberikan intervensi pembelajaran sesuai kebutuhan individual siswa. Oleh karena siswa secara individual bersifat unik dan memiliki kapasitas serta kebutuhan pembelajaran yang berbeda.

3) Fokus

Dalam konteks pendidikan jarak jauh, siswa akan berbagai waktu antara rutinitas belajar dengan aktivitas lainnya sehingga relatif sulit untuk fokus mengikuti materi pembelajaran. Dalam kondisi tersebut *blended learning* menjadi solusi , karena mampu menciptakan fokus melalui pertemuan/diskusi kelompok baik secara tatap muka (*synchronous*) dilengkapi dengan penggunaan sebagai forum *asynchronous (technology-based)*.

4) Reflektif dan Fleksibel

Blended learning memungkinkan siswa melakukan refleksi pemikiran atas tugas-tugas pembelajaran yang diberikan. Demikian pula siswa akan menghargai fleksibilitas waktu dan lokasi pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai kegiatan kerja sekaligus studi. Dalam hal ini media *asynchronous* memiliki kekuatan untuk mengkondisikan hal tersebut.

5) Tepat Waktu dan Relevan

Blended learning memungkinkan dilakukannya pengaturan waktu untuk pemberian materi dan tugas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

6) Dapat Diubah

Blended learning memungkinkan instruktur/guru memodifikasi isi pesan yang akan disampaikan pada kelompok pembelajaran yang berbeda karakteristiknya. Dalam konteks ini, media elektronik sangat efektif untuk digunakan oleh instruktur/guru.

7) Dapat Diakses

Blended learning memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat diakses baik oleh siswa yang kurang menguasai teknologi, di lokasi geografis yang terpisah, dan dalam jumlah yang relatif besar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dikutip dari Syahrin (2015, hlm. 36) “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Maksudnya adalah bahwa hasil belajar merupakan perubahan dari berbagai aspek kemampuan yang dimiliki oleh siswa”. Selanjutnya menurut Purwanto (2013, hlm. 42) “Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persalinan secara mendalam (*insightful*)”. Berbeda halnya menurut Khodijah (Ricardina Fatima Natalia Halle, 2019, hlm. 10) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu”. Menurut Khodijah (Ricardina Fatima Natalia Halle, 2019, hlm. 10) hasil belajar adalah “Tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu; aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik”.

Hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses dimana siswa mengalami perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran, perubahan yang terjadi adalah perubahan tingkah laku dan perubahan pengetahuan baik dari hasil belajar maupun dari pengalaman. Menurut Purwanto (2010, hlm. 46) “hasil belajar

adalah perubahan tingkah laku siswa akibat proses kegiatan belajar mengajar, yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sedangkan menurut Sudjana, (2010, hlm. 22) bahwa “di dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Hasil belajar adalah peristiwa internal, artinya sesuatu terjadi dalam diri seseorang. Peristiwa tersebut diawali dengan perubahan kemampuan kognitif atau perubahan yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang. Dari perilaku belajar seseorang, berdasarkan tingkat pengetahuan subjek yang dipelajari, hal ini dapat ditentukan dengan tes pada akhirnya menghasilkan banyak poin atau nilai pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan acuan yang telah dicapai siswa selama pembelajaran berlangsung yang didasarkan dari program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan satuan pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat hasil belajar siswa dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif yang digunakan adalah hasil evaluasi berupa nilai pretest dan *post-test*. Sedangkan aspek afektif yang digunakan adalah hasil sikap yang dilakukan dengan observasi dan angket untuk melihat tingkat kemandirian dan berpikir kritis.

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Dari semua pengertian belajar yang sudah dipaparkan di atas, jelas bahwa belajar bukan hanya tentang seberapa lama dan seberapa banyak ilmu yang kita dapat akan tetapi belajar merupakan seluruh yang menjadi cangkupan kemampuan yang dimiliki oleh individu masing masing. Seperti yang disampaikan oleh Aan Anisa dan Nur Azizah (2016, hlm. 6) menyatakan beberapa ciri-ciri hasil belajar adalah :

Siswa yang sudah mampu mengendalikan dan mengontrol dirinya terutama atas apa yang telah dicapainya sehingga siswa menyadari adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya yang menuju ke arah kemajuan seperti pengetahuan keterampilan yang meningkat setelah mereka mengikuti proses belajar.

c. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui sebuah perubahan-perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik serta untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

Menurut Sudjana (2005) menyatakan tujuan penilaian hasil belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan keterampilan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian keterampilan ini juga menunjukkan di mana letak kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa yang lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yaitu sejauh mana keefektifannya dalam mengubah perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil evaluasi, yaitu dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan rencana pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 4) Memberikan tanggung jawab sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan titik acuan pencapaian sebuah tujuan pembelajaran yang tidak akan terlepas akan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Aan Anisa dan Nur Azizah (2006, hlm. 6) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

Suatu faktor yang dapat menjadi penyebab bagaimana pencapaian dari proses belajar yang sudah dilakukan oleh siswa yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah karakteristik dari siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternalnya yaitu didapat dari guru dan dari lingkungan sekitar siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya berkesinambungan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan *Blended*

Learning dan hasil belajar. Adapun beberapa penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Firmansyah, (2019) yang berjudul “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Blended Learning* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMAN 8 Bandar Lampung dilakukan perhitungan dengan menggunakan Uji-*t* (*Independent Sample T-test*) pada kedua kelas dan diperoleh nilai pada *equal variances assumed* yaitu nilai sig.(2-tailed) yaitu 0,399 atau sig.(2-tailed) <0,05(5%), maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pengaruh *Blended Learning* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 88 Bandar Lampung.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nita Pungky Wibowo, (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi Edmodo Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Siswa Pada Pokok Bahasan Mata Dan Kacamata Untuk Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA N 1 Ngemplak”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa setelah melakukan proses pembelajaran ternyata terdapat peningkatan hasil belajar yang dialami siswa. Hal tersebut terlihat dari analisis *uji-t* yang menunjukkan $p = 0,032 < \alpha = 0,05$, yang berarti *uji-t* yang dilakukan pada hasil pretest dan *post-test* memiliki perbedaan yang lumayan signifikan. Perbedaan hasil tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil posttest lebih tinggi dari hasil pretest yang masing-masing memiliki nilai sebesar 59,403 dan 53,310. Dilihat secara umum siswa lebih aktif terlibat kegiatan yang terlaksana di dalam kelas atau pembelajaran langsung, hal tersebut dapat terlihat dari ketertarikan siswa selama pembelajaran di dalam kelas, berani menyampaikan pendapat dan bertanya, serta memiliki antusias dalam belajar dan mengerjakan tugas. Hal tersebut juga terlihat dari hasil tanggapan siswa yang menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang

dilakukan dengan tatap muka atau pembelajaran yang terjadi di dalam kelas langsung. Sedangkan keterlibatan siswa selama pembelajaran di luar kelas menggunakan aplikasi Edmodo sangatlah kurang hal tersebut dapat terlihat hanya beberapa siswa yang terlihat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan dari guru.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Argatami, (2019) yang berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Panas dan Perpindahannya Kelas V SD 02 Yapindo”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa dengan N-Gain 0.56 yang termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (dengan $\alpha=0,05$).
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Khoiroh, Munoto, n.d. (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan hasil belajar dan perbedaan motivasi belajar antara siswa yang belajar dengan menggabungkan model pembelajaran *Blended Learning* dengan model pembelajaran langsung tatap muka; 2) adanya interaksi menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*, model pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas Jember. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model *Blended Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil belajar siswa dengan ranah kognitif dengan motivasi belajar tinggi akan lebih maksimal dengan menggunakan

Blended Learning sedangkan hasil belajar siswa dengan motivasi rendah akan lebih maksimal menggunakan MPL.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kantun dan Raras Siswandini, (2016) yang berjudul “Implementasi *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS-2 sman 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model *Blended Learning* pada mata pembelajaran ekonomi yang dihasilkan oleh peneliti terlihat dari pengukuran hasil observasi kreativitas belajar siswa diperoleh persentase 47,5% (kategori tinggi) pada siklus I, dan 58,19% (kategori sangat tinggi) pada akhir siklus II, rata-rata dan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu 68,73 pada siklus I dan 75,04 pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 73% naik menjadi 80% pada siklus II. Selain itu dari ranah afektif siswa juga menunjukkan adanya peningkatan, menjadi semakin tekun, rajin, dan disiplin.
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismatul Hasanah, (2021) yang berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik”. Dari skripsi tersebut Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri Argopeni, Tanggamus menunjukkan bahwa hasil belajar tematik siswa kelas V masih cukup rendah karena adanya penerapan pembelajaran jarak jauh (daring). Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif untuk pembelajaran di masa pandemi saat ini. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menawarkan model pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Argopeni, Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design. Design

yang digunakan yaitu Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Argopeni dengan jumlah populasi 54 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas Eksperimen dan kelas VB sebagai kelas Kontrol. Instrumen pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan pada saat prapenelitian dan tes berupa soal multiple choice untuk mengukur hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan melalui uji hipotesis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh pada tabel diperoleh nilai sig (2-tailed) kurang dari batas kritis 0,05 yaitu ($0,009 < 0,05$), maka dapat diputuskan bahwa H_1 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat diartikan bahwa ada pengaruh model *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik.

C. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Rahmansyah dan Irhasyuarna (2016)	Implementasi model <i>blended learning</i> terhadap keterampilan generik pemodelan dan hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap keterampilan generik pemodelan dan hasil belajar siswa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel keterampilan generik pemodelan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		hasil kali kelarutan		
2.	Maryana dan Abriano (2017)	Pengaruh metode pembelajaran <i>blended learning</i> terhadap hasil capaian pembelajaran mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil capaian pembelajaran mahasiswa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu metode <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil capaian pembelajaran mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.
3.	Mihram (2017)	Pengaruh strategi pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu strategi pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.
4.	Qori dkk (2017)	Penerapan media pembelajaran dengan menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>blended learning</i> berpengaruh	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		n aplikasi edmodo berbasis <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar siswa	terhadap hasil belajar siswa	dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.
5.	Munzadi (2018)	Pengaruh <i>blended learning</i> berbasis <i>rotation</i> model terhadap motivasi dan hasil belajar geografi siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>blended learning</i> berbasis <i>rotation</i> model berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar geografi siswa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel motivasi.
6.	Sya'idah dkk (2020)	Pengaruh model <i>blended learning</i> berbantuan e-lkpd materi hidrolisis garam terhadap hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu model <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		belajar peserta didik		
7.	Fadhilatunisa dkk (2020)	Pengaruh <i>blended learning</i> terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i>, serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel aktivitas belajar.</p>
8.	Ramadhani (2020)	Pengaruh <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar mata kuliah bimbingan konseling mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i>, serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.</p>
9.	Kasiroh dkk (2021)	Pengaruh model pembelajaran <i>blended learning</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>blended learning</i> berpengaruh	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i>, serta variabel</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		terhadap hasil belajar teknik animasi 2d dan 3d siswa smk	terhadap hasil belajar siswa	dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.
10	Noerhandayani dan Solihat (2021)	Penggunaan POE- <i>inquiry</i> melalui <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.
11	Febriani dkk (2021)	Pengaruh penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.
12	Yusryanto dan Salmawati (2021)	Pengaruh pendekatan pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		<i>blended learning</i> menggunakan platform zoom terhadap hasil belajar peserta didik	<i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik	independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.
13	Vanessa dkk (2021)	Pengaruh penerapan metode pembelajaran <i>daring blended learning</i> terhadap hasil belajar sejarah siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran <i>daring blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.
14	Ardiansah dkk (2022)	Pengaruh media pembelajaran <i>google classroom</i> dalam pembelajaran <i>blended learning</i> untuk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		meningkatkan hasil belajar siswa		
15	Jelita dkk (2022)	Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dengan implementasi <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i>, serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.</p>
16	Mufidah dan Surjanti (2021)	Efektivitas model pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i>, serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
17	Susilawati (2018)	Pengaruh model pembelajaran <i>blended learning</i> berbasis edmodo terhadap hasil belajar mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.
18	Darmawan dkk (2020)	Pengaruh <i>blended learning</i> berbasis <i>flipped classroom</i> pada mata pelajaran prakarya terhadap hasil belajar siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.
19	Bherty dkk (2021)	Pengaruh <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.
20	Pujiono dkk (2021)	Pengaruh model pembelajaran <i>blended learning</i> berbantuan video terhadap hasil belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu <i>blended learning</i> , serta variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya.

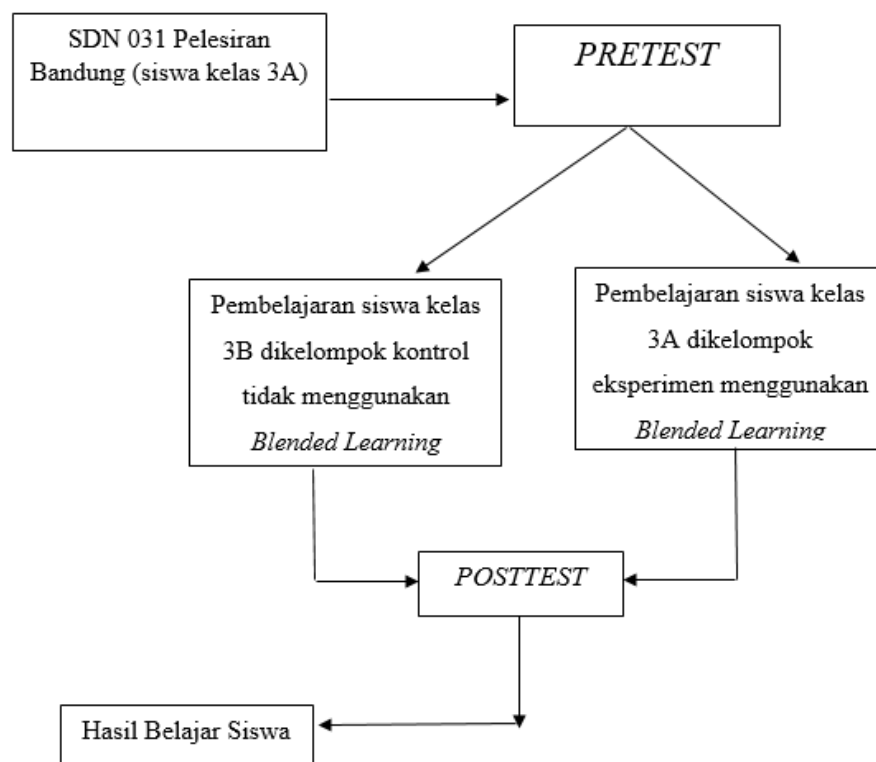
D. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam setiap kegiatan yang terjadi didalam kelas. Dalam kondisi pandemi seperti saat ini banyak sekali model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengefisiensikan setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses belajar mengajar dikelas, cara seorang guru menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*, peserta didik diberikan banyak kesempatan dalam memilih metode pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan model *Blended Learning* memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk menggunakan media pembelajaran yang berbeda dan waktu yang fleksibel. Secara khusus, teknologi yang

digunakan dalam model pembelajaran *Blended Learning* ini salah satunya melibatkan pembelajaran secara *online*. Berkomunikasi secara *online* bagaimanapun bisa memungkinkan untuk memberikan berbagai bentuk interaksi yang lebih reflektif dari hanya interaksi yang hanya interaksi yang dilakukan didalam kelas. Model pembelajaran *Blended Learning* diajukan sebagai permasalahan penelitian untuk diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sangat efisien dan bisa dilakukan dimana saja secara *online*. Bila semua dilakukan secara maksimal maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar siswa akan lebih baik.

Secara umum, kerangka berpikir dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Firmansyah, 2019 Berikut ini merupakan bagan kerangka berpikir:



Gambar 2. 5 Kerangka berpikir

E. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dipaparkan diatas, maka peneliti berasumsi terdapat pengaruh terhadap model *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 031 Pelesira. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya guru menggunakan media pembelajaran yang sangat tepat dan cara guru menyampaikan materi pembelajaran mudah diterima oleh siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017, hlm. 64). Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang terbentuk yaitu sebagai berikut :

Ho₁ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IIIA sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Di SDN Pelesiran Bandung.

Ha₁ : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IIIA sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Di SDN Pelesiran Bandung.

Ho₂ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa kelas IIIA yang menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dengan kelompok siswa kelas IIIB yang tidak menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* (konvensional).

Ha₂ : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa kelas IIIA yang menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dengan kelompok siswa kelas IIIB yang tidak menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* (konvensional).